

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sebagai subyek menuntut ilmu di perguruan tinggi tidak akan terlepas dari keaktifan belajar dan mengerjakan tugas. Salah satu kriteria yang menunjukkan bahwa seorang mahasiswa berhasil adalah mahasiswa yang mempunyai kemampuan untuk membagi waktunya dengan baik dalam menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Burka dan Yuen (1983, h. 4) mengemukakan bahwa prokrastinasi terjadi pada setiap individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau statusnya sebagai pekerja atau pelajar. William (Burka dan Yuen, 1983, h. 4) memperkirakan bahwa 90% mahasiswa dari perguruan tinggi telah menjadi seorang prokrastinator, 25% adalah orang suka menunda nunda kronis dan mereka adalah pada umumnya berakhir mundur dari perguruan tinggi (Husetya, 2008).

Pappola dan Isaiah (dalam Bintoro A.) menyatakan bahwa kehidupan mahasiswa sebenarnya dibentuk dan dikarakterisasi dengan adanya beberapa deadline tugas yang diberikan oleh dosen yang akhirnya membawa sejumlah besar tanggung jawab pada diri mahasiswa seperti bagaimana harus membuat tugas dengan tepat waktu, bagaimana cara cepat untuk mengumpulkan bahan-bahan tugas agar dapat terselesaikan dengan baik, kemudian bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien sehingga tidak mudah stres dan prestasi akademik yang baguspun dapat diraih (Arief, 2009).

Fakta yang diperoleh peneliti berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap sejumlah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah

Surakarta menunjukkan adanya penundaan pengerjaan tugas. Banyak mahasiswa yang menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan melakukan aktivitas yang tidak begitu penting seperti menonton film, nongkrong dipos-pos UKM, ada yang kurang yakin dengan pekerjaan yang dibuat, bahkan sampai tidak masuk kuliah dan lebih memilih untuk menghibur diri untuk melupakan tugas dengan pergi ke mall dan karaoke. Ada juga mahasiswa yang baru melengkapi catatan dengan meminjam catatan teman untuk difoto copy pada saat sehari sebelum ujian. Mereka kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen karena mereka menilai dirinya kurang mampu dan lebih menunggu teman yang lain menyelesaikan pekerjaan untuk melihat apakah pekerjaannya benar atau tidak. Dari berbagai permasalahan penyebab prokrastinasi yang didapat peneliti, terdapat indikator-indikator prokrastinasi yang diungkapkan oleh Ferrari, Jhonson, dan McCown yaitu (1) penundaan yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka tahu bahwa tugas yang diberikan harus segera diselesaikan, tetapi mereka menunda untuk mengerjakan tugasnya dengan tuntas. (2) adanya keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada yang dibutuhkan individu lain pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. (3) adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas. Prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang telah ditentukan. (4) kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan (Riski, 2009). Prokrastinator dengan sengaja tidak melakukan

tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang ia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan.

Dalam dunia psikologi, fenomena menunda-nunda pekerjaan tersebut disebut dengan prokrastinasi. Brown dan Hotzman (dalam Ruzvi, dkk, 1997) menyatakan bahwa istilah prokratinasi digunakan untuk menunjuk pada suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Fenomena prokrastinasi adalah fenomena yang terjadi disetiap bidang kehidupan, salah satunya bidang akademik. Ellis dan Knaus menyebutkan secara historis penelitian tentang prokrastinasi ini awalnya memang banyak dilakukan di lingkungan akademik, yaitu kurang lebih 70% mahasiswa melakukan prokratsinasi (Rachmahana, 2002).

Mahasiswa yang sesekali meninggalkan pekerjaan tidak dapat dikatakan ssebagai prokrastinator, tetapi jika penundaan itu terjadi hampir selalu dilakukan dan mengakibatkan individe tersebut selalu mengalami kecemasan dan kuang percaya diri yang berhubungan dengan menunda pekerjaan atau tugas dapat dikatakan sebagi seorang prokrastinator (Arief, 2009).

Prokratinator memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan tugasnya dibanding dengan orang pada umumnya karena pendapatnya yang tidak realistis tentang kemampuan dan waktu. Prokrastinator sering melakukan penundaan dan melakukan hal-hal lain yang kurang bermanfaat seperrti jalan-jalan, menonton televisi, mengobrol, dan kegiatan lain yang bersifat santai (Rachmahana, 2002). Hal ini hampir sama dengan hasil pengamatan dan wawancara peneliti seperti yang telah dijelaskan diatas.

Penelitian pusat Konseling Universitas California, membuktikan prokratinator memiliki masalah-masalah psikologis yang begitu kompleks, antara lain pemberontakan terhadap aturan, tidak mampu bersikap tegas, melihat tugas sebagai sesuatu yang aversif, perfeksionis, dan keyakinan yang berlebihan akan kompetensi dirinya (kurang percaya diri) (Rizvi, 2009). Faktor lain diungkap oleh Solomon dan Rothblum (dalam Rachmahana, 2002) yaitu sulit mengambil keputusan, kurang asertif, takut gagal, menginginkan sesuatu dalam keadaan perfect, ketakutan atau kebencian terhadap tugas, dan malas.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat dikatakan bahwa mereka kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Sebagian mahasiswa menunda untuk mengerjakan tugasnya karena kurang percaya diri dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugasnya. Mereka menunggu temannya menyelesaikan pekerjaannya dan melihat apakah pekerjaannya sudah benar atau belum. Dan hal tersebut mengakibatkan mahasiswa melakukan prokrastinasi. Briody mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademis. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Karakteristik tugas yang dipersepsikan mahasiswa sebagai tugas yang menyenangkan atau membosankan mempengaruhi mahasiswa untuk menunda menyelesaikan tugas. Karakteristik tugas yang membosankan pada umumnya membuat mahasiswa melakukan penundaan terhadap suatu tugas.

- b. Faktor kepribadian prokrastinator. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan lebih cenderung melakukan prokrastinasi.
 - c. Pengaruh faktor situasional, gangguan atau distraksi lingkungan mempengaruhi seseorang untuk menunda pekerjaan seseorang.
- (Riski, 2009)

Mencermati kenyataan tersebut, ketidakyakinan terhadap diri sendiri mengakibatkan adanya ketidakpercayaan pada diri sendiri dalam menyelesaikan tugas. Lauster (1990) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Rasa percaya diri merupakan keyakinan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki, keyakinan pada suatu maksud atau tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa dengan akal budi mampu untuk melaksanakan apa yang diinginkan, direncanakan dan diharapkan (Idrus, 2003). Lebih lanjut Brennecke & Amich menyatakan bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) adalah suatu perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain karena telah merasa cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan dalam hidup ini (dalam Yusni, 2002).

Berdasarkan uraian diatas maka muncul pertanyaan penelitian “Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta?”

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku prokrastinasi akademik
2. Untuk mengetahui sumbangan efektif kepercayaan diri dengan perilaku prokrastinasi akademik
3. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri
4. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta” dapat digunakan untuk menambah wawasan di pada ilmu psikologi khususnya Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu psikologi yang telah diperoleh
- 2) Dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai peran kepercayaan diri dengan perilaku prokrastinasi akademik

- 2) Dapat menambah khasanah, karena pada dasarnya kepercayaan diri berperan penting dalam perilaku prokrastinasi akademik, yaitu kepercayaan diri dapat menurunkan perilaku prokrastinasi akademik